

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes No. 72 Tahun 2016 pengelolaan sediaan farmasi merupakan kegiatan yang dilakukan di instalasi farmasi rumah sakit yang terdiri dari tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan sediaan farmasi di rumah sakit dalam jumlah yang cukup, dengan kualitas mutu yang terjamin dan harga yang terjangkau guna mendukung pelayanan yang berkualitas.

Dalam kegiatan pengelolaan sediaan farmasi, unit pelayanan di rumah sakit yang bertanggung jawab melakukan kegiatan pengelolaan sediaan farmasi adalah Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Praktik Kefarmasian yang dilakukan oleh tenaga farmasi dalam menjalankan pengelolaan sediaan farmasi di rumah sakit meliputi kegiatan pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian. (Rusly, 2016).

Kegiatan pengelolaan sediaan farmasi di rumah sakit menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan manajerial rumah sakit secara keseluruhan, karena apabila terjadi ketidakefisienan pelayanan maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medis maupun secara ekonomis. Tujuan dilakukannya pengelolaan sediaan farmasi di rumah sakit yaitu agar sediaan farmasi yang diperlukan untuk pelayanan dapat tersedia setiap saat dibutuhkan, dalam jumlah yang cukup, mutu yang terjamin dan

harga yang terjangkau untuk mendukung pelayanan yang bermutu. Pengelolaan sediaan farmasi di rumah sakit diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pengelolaan yang efektif dan efisien. (Rusly, 2016).

Kegiatan pengelolaan sediaan farmasi yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) memiliki peran penting dalam keberlangsungan pelayanan kesehatan di rumah sakit, oleh sebab itu pengelolaan sediaan farmasi yang kurang efisien akan berpengaruh terhadap peran rumah sakit secara keseluruhan. (Sheian, 2010).

Menurut Ranowijaya (2016) pengelolaan sediaan farmasi memiliki peran yang penting dalam kegiatan manajemen kefarmasian di rumah sakit. Penelitian terkait pengelolaan sediaan farmasi yang pernah dilakukan oleh Mompewa et al. (2015) di Instalasi Farmasi RSUD Poso, Sulawesi Tengah terkait pengelolaan sediaan farmasi pada tahap pemilihan hingga distribusi memiliki hasil yang belum sesuai dengan standar pengelolaan sediaan farmasi sehingga perlu dilakukan evaluasi pengelolaan sediaan farmasi berdasarkan indikator efektivitas dan efisiensi untuk mengukur pencapaian standar pengelolaan sediaan farmasi di rumah sakit.

Sesuai dengan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.135/Menkes/SK/IV/1978. Pada tahun 1978 RSJ Magelang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Rumah Sakit Jiwa Pusat kelas A, dan sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang melaksanakan pelayanan kesehatan, pencegahan gangguan jiwa, pemulihan

dan rehabilitasi dibidang kesehatan jiwa sehingga rumah sakit ini memiliki peran penting dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Jawa Tengah, khususnya masyarakat di wilayah kabupaten Magelang. Penelitian terkait pengelolaan obat belum pernah dilakukan di RSJ Magelang sehingga perlu dilakukan evaluasi pengelolaan sediaan farmasi guna mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan sediaan farmasi di RSJ Magelang.

Pengelolaan sediaan farmasi yang baik merupakan faktor utama dalam mendukung tingkat kesembuhan dari suatu penyakit pasien. Namun dalam pelaksanaannya, sebagian besar rumah sakit di Indonesia masih belum optimal, mengingat ada beberapa kendala seperti terbatasnya kemampuan tenaga farmasi, terbatasnya pengetahuan tenaga farmasi terkait pentingnya manajemen farmasi rumah sakit, kurangnya kebijakan manajemen rumah sakit, dan terbatasnya pengetahuan pihak-pihak terkait yang berperan penting dalam meningkatkan pelayanan farmasi di rumah sakit sehingga kualitas pengelolaan sediaan farmasi di rumah sakit harus ditingkatkan. Pengelolaan sediaan farmasi yang baik juga akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien, sehingga dalam hal ini seorang apoteker berperan penting dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian di rumah sakit sebagai bentuk amanah dalam menolong sesama. Allah swt berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya :Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (al-Mâidah 5:2).

Sebagai ajaran universal serta tidak lekang oleh ruang dan waktu, Islam senantiasa mengajarkan agar manusia dapat tolong-menolong dalam kebajikan dan juga mengevaluasi kinerjanya tersebut sebagaimana disebutkan dalam ayat diatas. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi pengelolaan sediaan farmasi di Gudang Farmasi RSJ Magelang guna meningkatkan kualitas pengelolaan sediaan farmasi agar terciptanya pelayanan kefarmasian kepada pasien secara maksimal dan berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas dan efisiensi pengelolaan sediaan farmasi pada tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi di Gudang Farmasi RSJ Magelang Tahun 2019 ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Pengelolaan sediaan farmasi di Gudang Farmasi RSJ Magelang belum pernah dilakukan. Namun ada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti, tahun	Judul	Lokasi penelitian	Karakteristik variable		
			Variable	Metode	Hasil
(Somantri, 2013)	Evaluasi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. Moewardi	Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. Moewardi	Indikator kecocokan antara barang dengan kartu stok, sistem penataan gudang, persentase obat kadaluarsa, persentase stok mati.	Penelitian deskriptif non eksperimental	Hasil penelitan menunjukkan bahwa hasil evaluasi penyimpanan obat di Rumah Sakit Umum Dr. Moewardi adalah indikator kecocokan antara barang dengan kartu stok adalah 80,2%, indikator sistem penataan gudang adalah 88,9%, indikator persentase obat kadaluarsa adalah 0,2% dan indikator persentase stok mati adalah 10,9%.
(Djatmiko et.all, 2007)	Evaluasi Sistem Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2007	Instalasi Farmasi RSUP Dr. Kariadi	Indikator persentase ketersediaan dana, persentase penyimpangan perencanaan, frekuensi pengadaan tiap item obat, kecocokan antara laporan persediaan dan kartu stok obat, persentase obat kadaluarsa atau rusak, persentase stok mati.	Penelitian deskriptif non eksperimental	Hasil evaluasi pengelolaan obat periode tahun 2007 menunjukkan persentase ketersediaan dana 95,53%, persentase penyimpangan dari rencana 8,75%, kesesuaian antara fisik obat dan kartu stok obat 100%, persentase obat rusak dan kadaluarsa 0,32%, persentase stok mati sebesar 8,57%, persentase ketersediaan obat 2,1%, persentase obat yang dilayani 98,97%, dan persentase ketepatan waktu pelaporan 16,67%.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan sediaan farmasi pada tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi di Gudang Farmasi RSJ Magelang Tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen farmasi dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan obat di rumah sakit.
2. Bagi rumah sakit, dapat digunakan sebagai sarana informasi mengenai pengelolaan obat di rumah sakit serta dapat memberi masukan yang positif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan obat di rumah sakit.